

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan harus dibangun sejak dini karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dan harus dipenuhi agar menjadi manusia yang berkualitas. Dengan adanya manusia yang berkualitas tentu bisa bersaing dengan negara lainnya. Pendidikan berperan penting dalam memajukan negara Indonesia seperti tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 2 Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas perlu adanya sistem yang baik. Sistem yang baik dalam pembelajaran berarti sistem yang sukses mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan telah sukses mencapai tujuan pembelajaran apabila pembelajaran yang telah dilaksanakan telah efektif dengan mengukur tingkat keberhasilan siswa memahami mata pelajaran yang telah diampu. Pada Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa agar aktif selama proses pembelajaran sehingga siswa tersebut dapat memecahkan suatu permasalahan melalui ilmu pengetahuan yang dia miliki.

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang disingkat dengan SMK merupakan sekolah yang setara dengan SMA/MA lanjutan sekolah dari SMP/MTs yang merupakan lembaga formal pada jenjang pendidikan menengah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Siswa SMK harus menguasai kemampuan sesuai dengan bidangnya. Dengan adanya SMK diharapkan dapat membangun generasi yang profesional di bidangnya masing-masing

Pembelajaran yang dilakukan di SMK melibatkan antara guru, siswa, media ajar, sarana dan prasarana sekolah. Semua unsur tersebut terlibat sehingga apabila semua dilakukan dengan baik maka akan terjadi pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang berhasil dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan belajar dari peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru (Setyosari, 2017, hlm. 20).

Pandemi Covid-19 menimpa seluruh dunia dan juga Indonesia menyebabkan beberapa sektor terhambat termasuk bidang Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Salah satu isi dari kebijakan ini yaitu pelaksanaan pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Pembelajaran ini dapat dilakukan di rumah masing-masing dengan menggunakan media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital bisa menjadi solusi untuk tetap berjalannya proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah formal.

Media pembelajaran digital yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran online seperti aplikasi *Google Classroom* dan *Whatsapp Grup*. Untuk selanjutnya di sekolah SMKN Bantarkalong Tasikmalaya baru merencanakan akan menggunakan aplikasi *video conference* juga seperti zoom dan google meet.

Selain media pembelajaran, kebiasaan belajar juga merupakan hal yang penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau metode yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kebiasaan belajar ini melekat pada siswa sehingga berdampak kepada hasil belajar. Pandemi Covid-19 merubah pembelajaran menjadi sistem daring mengharuskan setiap sekolah mempunyai media pembelajaran digital yang bisa dipakai dalam masa pandemi seperti ini, jika siswa dapat memanfaatkan media pembelajaran dan memiliki kebiasaan belajar dengan baik, maka efektivitas pembelajaran akan tercapai, dan sebaliknya.

Apabila siswa dapat memiliki kebiasaan belajar yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran maka pembelajaran akan lebih berkualitas terhadap hasil belajar. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari karakter siswa ketika memperoleh nilai

Sopa Marwati, 2021

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN (Studi Pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akhir yang mencapai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimum pada mata pelajaran Sarana dan Prasarana di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya.

Berdasarkan data yang ada, berikut adalah rekapitulasi nilai akhir siswa kelas XI OTKP Tahun Ajaran 2018/2019 semester ganjil dan genap, 2019/2020 semester ganjil dan genap, dan 2020/2021 semester ganjil pada mata pelajaran Sarana dan Prasarana di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya sebagai berikut :

**Tabel 1. 1**

**Rekapitulasi Nilai Akhir Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI  
OTKP 1 - OTKP 3 di SMK Negeri Bantarkalong Tasikmalaya**

Tahun	Kelas	Semester	Jumlah Siswa	Nilai Akhir			
				Jumlah Siswa yang Mencapai KKM		Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
				Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2018/ 2019	OTKP 1	Ganjil	33	13	39,39%	20	60,61%
		Genap	33	33	100%	0	0%
	OTKP 2	Ganjil	34	32	94,12%	2	5,88%
		Genap					
	OTKP 3	Ganjil	36	14	38,89%	22	61,11%
		Genap	36	36	100%	0	0%
	Jumlah		172	128	74,42%	44	25,58%
2019/ 2020	OTKP 1	Ganjil	34	34	100%	0	0%
		Genap	34	34	100%	0	0%
	OTKP 2	Ganjil	32	26	81,25%	6	18,75%
		Genap	32	19	59,38%	13	40,62%
	OTKP 3	Ganjil	33	7	21,21%	26	78,79%
		Genap	33	27	81,82%	6	18,18%
	Jumlah		198	147	74,24%	51	25,76%

Sopa Marwati, 2021

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN (Studi Pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2020/	OTKP 1	Ganjil	33	21	63,64%	12	36,36%
2021	OTKP 2	Ganjil	36	26	72,22%	10	27,78%
	OTKP 3	Ganjil	36	17	47,22%	19	52,78%
	Jumlah		105	64	60,95%	41	39,05%

*Sumber: Nilai Siswa Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana (data diolah)*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu pada tahun ajaran 2018/2019 semester ganjil dan genap, 2019/2020 semester ganjil dan genap, dan 2020/2021 semester ganjil di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya belum memperoleh pembelajaran yang optimal. Tabel di atas menjelaskan mengenai persentase pembelajaran siswa yang di atas KKM dan kurang dari KKM. Siswa yang mendapatkan nilai > KKM dikatakan kompeten dalam pembelajaran, dan sebaliknya. Nilai KKM untuk Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana di SMK Negeri Bantarkalong Tasikmalaya adalah **75,00**.

Tabel di atas menjelaskan persentase nilai siswa pada tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan siswa yang kompeten atau mencapai KKM adalah sebesar 74,42% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 25,58%. Pada tahun ajaran 2019/2020 siswa yang kompeten atau mencapai KKM adalah sebesar 74,24% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 25,58%. Dan untuk tahun ajaran 2020/2021 pada semester ganjil siswa yang kompeten atau mencapai KKM adalah 60,95% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 39,05%. Perbandingan nilai siswa sebelum dan sedang mengalami Pandemi Covid-19 memiliki perbedaan, dimana persentase nilai siswa dalam masa Pandemi di dalam mata pelajaran sarana dan prasarana yang nilainya kurang dari KKM mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum adanya Pandemi Covid-19.

Dari penyampaian data di atas, idealnya seluruh siswa dapat mencapai nilai pembelajaran di atas KKM. Adanya siswa yang belum mencapai KKM menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum optimal. Kurangnya KKM jika dibiarkan akan berakibat pada rendahnya mutu Pendidikan di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya.

Sopa Marwati, 2021

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN (Studi Pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Faktor kebiasaan belajar diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar dari siswa. Hal ini dibuktikan oleh peneliti melalui penelitian sederhana yang dilakukan pada tanggal 12-13 April 2020 melalui apk Whatsapp dengan mewawancarai beberapa perwakilan siswa yang nilainya masih rendah. Rara (XI OTKP 2) dan Miranti (XI OTKP 3) mengakui bahwa mereka kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Selain itu mereka juga tidak pernah belajar atau membaca materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

Menurut Sely Indriani (XI OTKP 1, KM Kelas) beberapa faktor penyebab kurangnya Efektivitas Pembelajaran dilihat dari beberapa temannya Sely yang mengalami kesulitan belajar diantaranya:

1. Penyampaian materi yang kurang menarik
2. Tidak memiliki sumber belajar atau terbatas.
3. Kurangnya literasi atau kunjungan ke perpustakaan.
4. Cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa.
5. Siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran.
6. Hal-hal yang membuat siswa hanya belajar jika akan ulangan saja.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara sederhana yang dilakukan secara online melalui chat personal Whatsapp pada tanggal 10 Maret 2021 dengan mewawancarai guru sarana dan prasarana kelas XI Bu Putriana menyebutkan bahwa siswanya selalu mengerjakan tugas yang diberikan, hanya saja terkadang mereka mengerjakan tugas yang diberikan dikerjakan secara deadline dari waktu yang ditentukan atau mendesak.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran dari dari media pembelajaran digital dalam hal media pembelajaran online, kebiasaan belajar dan efektivitas pembelajaran. Serta untuk mengetahui pengaruh dari variabel media pembelajaran digital dan kebiasaan belajar terhadap efektivitas pembelajaran di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya. Selain itu juga hasil dari

Sopa Marwati, 2021

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN (Studi Pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini akan terlihat besarnya pengaruh dari tiap variabel tersebut. Ketiga variabel ini diteliti oleh peneliti disesuaikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara online atau daring (dalam jaringan).

Pentingnya pemanfaatan media pembelajaran digital yang dipakai dapat menjadi solusi dalam peningkatan prestasi dan hasil belajar bagi siswa dalam masa pandemi Covid-19. Selain itu kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa harus diperhatikan, bagaimana siswa tersebut melakukan pembelajaran dengan baik, dan mudah dipahami dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran digital dan kebiasaan belajar penting dilakukan untuk mempermudah memperkaya materi pelajaran dan dapat membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian informasi dari guru.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, upaya untuk memahami dan memecahkan masalah dalam efektivitas pembelajaran maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Digital dan Kebiasaan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran (Studi Pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya)”**.

## **1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah**

Hal yang penting dalam penulisan ini adalah masalah efektivitas pembelajaran di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya. Proses pelaksanaan pembelajaran akan efektif jika tujuan dari pembelajaran tercapai secara optimal dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digital harus tepat digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar siswa. Selain itu kebiasaan belajar siswa harus diperhatikan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran akan efektif. Variabel media pembelajaran digital (online), variabel kebiasaan belajar dan variabel efektivitas pembelajaran disesuaikan oleh peneliti sesuai dengan kondisi pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Media Pembelajaran Digital dan Kebiasaan Belajar Terhadap

Sopa Marwati, 2021

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN (Studi Pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Efektivitas Pembelajaran (Studi Pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya)”.  
Tasikmalaya)”.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas media pembelajaran digital pada mata pelajaran sarana dan prasarana Kelas XI OTKP di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya?
2. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas kebiasaan belajar pada mata pelajaran sarana dan prasana Kelas XI OTKP di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya?
3. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran sarana dan prasarana Kelas XI OTKP di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya?
4. Adakah pengaruh media pembelajaran digital terhadap Efektivitas Pembelajaran pada mata pelajaran sarana dan prasarana Kelas XI OTKP di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya?
5. Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran pada mata pelajaran sarana dan prasarana Kelas XI OTKP di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya?
6. Adakah pengaruh media pembelajaran digital dan kebiasaan belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran pada mata pelajaran sarana dan prasarana Kelas XI OTKP di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan kajian ilmiah mengenai pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada media pembelajaran digital dan kebiasaan belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran. Pada Analisis ini diperlukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran digital dan kebiasaan belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

Sopa Marwati, 2021

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN (Studi Pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas media pembelajaran digital pada mata pelajaran sarana dan prasarana Kelas XI OTKP di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas kebiasaan belajar pada mata pelajaran sarana dan prasana Kelas XI OTKP di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran sarana dan prasarana Kelas XI OTKP di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya
4. Pengaruh media pembelajaran digital terhadap Efektivitas Pembelajaran pada mata pelajaran sarana dan prasarana Kelas XI OTKP di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya
5. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran pada mata pelajaran sarana dan prasarana Kelas XI OTKP di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya
6. Pengaruh media pembelajaran digital dan kebiasaan belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran pada mata pelajaran sarana dan prasarana Kelas XI OTKP di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Jika penelitian yang telah dilakukan di atas tercapai, penelitian ini akan memberikan kegunaan yang dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian dan pengetahuan tentang pengaruh media pembelajaran digital dan kebiasaan belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran.
2. Dari segi praktis, dijadikan bahan evaluasi bagi seluruh pihak di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya yang kaitannya dengan bagaimana siswa dan guru dapat memilih media pembelajaran digital dan kebiasaan belajar agar lebih efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai media pembelajaran digital dan kebiasaan belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran.

Sopa Marwati, 2021

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN (Studi Pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN Bantarkalong Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu